

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas akhir atau yang sering disebut skripsi merupakan gerbang terakhir yang umumnya dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum menjadi sarjana. Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa adakalanya dihadapkan oleh beberapa masalah, seperti kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, dan lain-lain (Wulandari, dalam Alfiani, 2014). Masalah-masalah tersebut bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi bisa dianggap sebagai tantangan ataupun hambatan yang akan mengarah pada stresor negatif.

Mahasiswa yang tidak dapat menghadapi stresor yang ada dan merasa tertekan akan skripsi rentan mengalami stres yang mengganggu dan biasanya disebut juga dengan *distress*. Menurut Atkinson (dalam Alfiani, 2014), reaksi stres dapat muncul dalam bentuk perubahan psikologis dan fisik. Selama ini, reaksi stres yang seringkali dialami oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi yang berdampak pada

penundaan penyelesaian skripsi ataupun lamanya mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Menurut Newman (2005), kemampuan seseorang untuk beradaptasi saat menghadapi tragedy, trauma, kesulitan, serta stressor dalam hidup yang bersifat signifikan disebut resiliensi.

Menurut Reivich K. dan Shatte A. (2002) dalam bukunya "*The Resiliency Factor*", Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Menurut Sun dan Stewart (2007), faktor internal atau karakteristik individu yang berpengaruh pada resiliensi, terdiri atas (1) komunikasi dan kerjasama; (2) *self-esteem*; (3) empati; (4) *help seeking behavior*; dan (5) tujuan dan aspirasi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah: (1) dukungan keluarga; (2) dukungan sekolah; (3) dukungan masyarakat; (4) *autonomy experience*; (5) partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan (6) dukungan teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebaya baik berupa verbal maupun non verbal dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu lebih tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri (Naomi, 2012). Dukungan sosial dibutuhkan oleh siapapun dalam menghadapi masalah. Pada mahasiswa, pihak yang berperan besar dalam

membantu menghadapi masalah adalah orang tua dan teman sebaya (dalam Ardiyansah 2014).

Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan tingkat kematangannya kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang usianya sama mengisi suatu peran yang unik dalam kebudayaan kita. Salah satu fungsi teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga(Santrock, 2007).Sejalan dengan hasil penelitian Raharjo, menyebutkan bahwa orang pertama yang ditemui mahasiswa dalam menghadapi masalah perkuliahan adalah teman sebayanya. (dalam Ardiyansah 2014).Pada dasarnya kehidupan setiap individu pasti mengalami kesulitan dan permasalahan, oleh karena itu sangat penting bagi setiap individu tersebut melihat dan mengetahui bagaimana tingkat resiliensi atau kemampuan dalam mengalami dan mengatasi masalah serta kesulitan hidup (dalam Rahayu 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulia dari program studi ilmu keperawatan Universitas Riau pada tahun 2013 tentang “hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja dipanti asuhan Pekanbaru.Hasil analisis pada 114 responden diperoleh bahwa ada sebanyak 37 (62,7%) remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif dengan tingkat resiliensi tinggi. Sisanya ada 22 (37,3%) remaja yang dukungan sosial teman sebayanya positif tapi tingkat resiliensinya rendah. Remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang negatif dengan tingkat resiliensi rendah ada 34 (61,8%) remaja. Sisanya ada 21 (38,2%) remaja yang dukungan sosial teman

sebayanya negatif tapi memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,015 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang positif memiliki kecenderungan 2,723 kali untuk memiliki tingkat resiliensi tinggi dibandingkan remaja yang memiliki dukungan sosial negatif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Maret 2015 dengan 11 orang mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu keperawatan Universitas Negeri Gorontalo bahwa dalam penyelesaian tugas akhir banyak mengalami masalah seperti kesulitan dalam mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui. Dari hasil wawancara pada 11 mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, di dapatkan hasil 6 mahasiswa mengatakan selalu mendapat dukungan teman dan dukungan tersebut sangat membantu dalam menghadapi penyusunan skripsi. Lima mahasiswa mengatakan tidak mendapat dukungan teman dan merasa kesulitan dalam penyusunan skripsi.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap tingkat resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa adakalanya dihadapkan oleh beberapa masalah, seperti kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang.
2. Mahasiswa yang tidak dapat menghadapi stresor yang ada dan merasa tertekan akan skripsi rentan mengalami stres yang mengganggu dan biasanya disebut juga dengan *distress*. kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah disebut resiliensi.
3. Dukungan sosial mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Hal ini dikarenakan individu lebih akan lebih tenang, diperhatikan, dicintai, hingga timbul rasa percaya diri. Salah satu dukungan sosial adalah dukungan teman sebaya.
4. Dari hasil wawancara pada 11 mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, di dapatkan hasil 6 mahasiswa mengatakan selalu mendapat dukungan teman dan dukungan tersebut sangat membantu dalam menghadapi penyusunan skripsi. Lima mahasiswa mengatakan tidak mendapat dukungan teman dan merasa kesulitan dalam penyusunan skripsi.

4.1 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah “Apakah ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi?”

4.2 Tujuan Penelitian

4.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

4.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dukungan teman sebaya dalam menyelesaikan skripsi
2. Mengetahui tingkat resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi
3. Menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

4.3 Manfaat Penelitian

4.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

4.3.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui betapa pentingnya dukungan teman sebaya dalam menghadapi resiliensi

2. Untuk profesi keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah tentang resiliensi dan dukungan teman sebaya.

3. Untuk institusi Keperawatan

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan sehingga dapat lebih memahami pentingnya dukungan teman sebaya terhadap tingkat resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi